UNIVERSITAS
GADJAH MADA
MASYARAKAT PEDESAAN NGAWI PADA MASA PEMBERONTAKAN KOMUNIS DAN AGRESI MILITER BELANDA II, 1948-1949
Frapasta Rampu Bentar Binantaka, Dr. Arif Akhyat, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai masyarakat pedesaan pada masa pemberontakan komunis dan agresi militer belanda kedua yang memicu reaksi sosial di pedesaan Ngawi. Fokus utama pada penelitian ini adalah penjelasan mengenai reaksi sosial masyarakat desa serta menjelaskan bagaimana keterlibatan warga desa dalam pemberontakan komunis dan agresi militer belanda kedua. Penelitian ini juga menggambarkan situasi sosial desa pada saat kedua peristiwa tersebut terjadi. Penulisan skripsi ini meliputi metode sejarah yang terdiri dari 4 tahap yaitu pemilihan topik, heuristik atau pengumpulan sumber, verifikasi atau kritik sumber, dan historiografi. Sumber yang digunakan berupa arsip, surat kabar sezaman, buku, artikel, foto, dan peta yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu untuk memperkuat sumber, dilakukan wawancara dengan saksi sejarah dan dokumentasi tempat kejadian saat peristiwa terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa memiliki reaksi yang beragam dan kolektif ketika ada fenomena sosial saat kelompok yang beradu kepentingan politik. Masyarakat pedesaan ngawi yang terlibat dalam pemberontakan komunis dan agresi militer belanda tidak jarang merupakan kolaborator bagi pihak-pihak tertentu. Hal ini mengakibatkan situasi sosial berubah, keadaan sosial masyarakat Pedesaan Ngawi ketika pemberontakan komunis dan Agresi Militer Belanda terjadi seolah terpolarisasi oleh kepentingan politik. Baik pemberontak komunis dan Pasukan Belanda keduanya merubah kondisi sosial masyarakat pedesaan Ngawi dari yang tadinya hidup normal seketika berubah saat pengaruh luar datang.

Kata Kunci: Reaksi Sosial, Pemberontakan Komunis, Agresi Militer Belanda II, Masyarakat Pedesaan, Ngawi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
MASYARAKAT PEDESAAN NGAWI PADA MASA PEMBERONTAKAN KOMUNIS DAN AGRESI MILITER BELANDA II, 1948-1949
Frapasta Rampu Bentar Binantaka, Dr. Arif Akhyat, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study examines rural communities during the communist uprising and the Second Dutch Military Aggression, which triggered social reactions in the rural areas of Ngawi. The primary focus of this study is to analyze the social reactions of the rural community and to explain the extent of villagers' involvement in the communist uprising and the Second Dutch Military Aggression. This study also describes the social conditions in the villages at the time these two events occurred. The writing of this thesis employs a historical method consisting of four stages: topic selection, heuristics or source collection, verification or source criticism, and historiography. The sources used include archives, contemporary newspapers, books, articles, photographs, and maps related to the research topic. Additionally, to strengthen the sources, interviews were conducted with historical witnesses and documentation of the sites where the events occurred.

Based on the results of the research conducted, it can be concluded that rural communities exhibit diverse and collective reactions to social phenomena, particularly when groups clash over political interests. Rural communities in Ngawi involved in the communist rebellion and the Dutch military aggression often acted as collaborators for certain parties. This resulted in a shift in the social situation; the social conditions of the rural community in Ngawi during the communist uprising and the Dutch military aggression appeared to be polarized by political interests. Both the communist and the Dutch forces altered the social conditions of the rural community in Ngawi, transforming their previously normal lives instantly when external influences arrived.

Keywords: Social Reaction, Communist Uprising, Second Dutch Military Aggression, Rural Society, Ngawi